

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perputaran roda ekonomi pada suatu negara tidak pernah lepas dari sektor keuangan, terutama perbankan yang telah menjadi perantara dalam pembiayaan dari hulu ke hilir. Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 1998 tentang perbankan, menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (www.ojk.go.id). Karena itu, bank telah berdiri ditengah-tengah masyarakat yang membutuhkannya, dapat juga disebut sebagai *Financial Intermediary*.

Perbankan merupakan lembaga yang menghimpun dana masyarakat harus mampu membangun kepercayaan dari masyarakat itu sendiri terhadap bank dengan tingkat kesehatan bank tersebut. Secara umum tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari penilaian kinerja bank, yaitu dengan melihat kinerja keuangan pada bank sangat baik, maka akan memberikan dampak yang baik pula untuk kepentingan jangka panjang terutama pada tingkat keuntungan atau laba (*profit*) (Wahyudin dan Solikhah, 2017).

Kinerja keuangan merupakan faktor utama yang digunakan untuk mengelola keuangan perusahaan (Kangmartono, Yusniar dan Jikrillah, 2019). Keberhasilan suatu perusahaan dikaitkan dengan kinerja dan nilai dari perusahaan itu sendiri. Dengan adanya pengelolaan

keuangan yang tepat, maka akan memaksimalkan laba yang menjadi tujuan utama dalam dunia bisnis termasuk perbankan. Selain itu, dengan memberikan informasi yang akurat kepada pihak luar seperti, investor atau kreditur sangat diperlukan. Informasi keuangan dapat menjelaskan kondisi suatu perusahaan dimana para investor dapat memantau perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perbankan setiap tahunnya (Wahyudin dan Solikhah 2017).

Dalam kaitannya, kinerja keuangan sektor perbankan juga memiliki berbagai macam risiko, seperti risiko kredit, risiko modal, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kepatuhan, maupun risiko reputasi bank. Dalam risiko kredit fungsi bank selain untuk menghimpun dana juga bisa menyalurkan dana dengan persyaratan tertentu. Dengan demikian, bank juga harus mengontrol tingkat efisiensi keuangan agar tidak menimbulkan kerugian secara berkala. Di lain risiko kredit, bank juga turut mengontrol risiko likuiditas guna mengawasi tingkat pengembalian asset (Nadea, 2020). Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Kinerja keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah yang biasa dipakai dalam dunia perbankan. Ada tiga rasio yang dipakai yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, 2016:46). Semakin tinggi CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang baik dalam menjaga likuiditas

serta menunjang kebutuhannya, sehingga kenaikan rasio CAR akan diikuti oleh pemasukan laba (Dewantari, 2019:45).

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang dipergunakan dalam mengukur kemampuan bank dalam menutupi atau mengcover risiko terjadinya kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Kredit yang buruk adalah kredit yang gagal dibayarkan atau jatuh tempo dari para peminjam uang kepada pihak bank (Kasmir, 2015). Hal ini akan menaikkan angka kredit macet bagi perbankan, yang dimana akan menaikkan juga rasio NPL. NPL adalah perbandingan antara total seluruh kredit bermasalah dengan total seluruh kredit yang diberikan kepada debitur dari pihak bank (Korri dan Baskara, 2019).

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), merupakan rasio untuk menilai efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Penilaian yang dimaksudkan adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasionalkan dana tersebut. Efisiensi merupakan perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan unsur manajemen yang digunakan atau perbandingan antara output dan input. Semakin tinggi efisiensi operasional perusahaan berarti semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan dan sebaliknya (Bayu, 2018:24).

Tolak ukur penilaian kinerja bank yang merupakan variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini profitabilitas (ROA). Alasan dipilihnya ROA sebagai variabel terikat karena ROA merupakan rasio yang menunjukkan kinerja bank. ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum

pajak selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. ROA yang semakin besar, menunjukkan kinerja bank semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Oleh karena itu ROA merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Hasibuan, 2015).

Dalam Penelitian Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati (2018) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Penelitian Slamet Fajari dan Sunarto (2017) memberikan gambaran lain bahwa hasil penelitiannya menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on asset* (ROA) ini menunjukkan bahwa peran bank dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi berjalan dengan baik. Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on asset* (ROA). Semakin tinggi beban operasional pendapatan operasional kegiatan operasional yang dilakukan bank tidak efisiensi, begitu pula sebaliknya semakin rendah beban operasional pendapatan operasional maka kegiatan

operasional bank semakin efisien dan akan meningkatkan keuntungan bank.

Alasan peneliti memilih variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), karena merupakan indikator umum baik dalam penilaian kinerja maupun laba yang diperoleh bank seperti yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitiannya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang rasio keuangan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan alasan meneliti perbankan adalah karena tingkat kinerja bank memiliki dampak yang kuat terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia dan kesejahteraan masyarakat.

Objek dalam penelitian ini yaitu bank umum. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per bulan agustus pada tahun 2021, perkembangan bank umum di Indonesia mencapai 3,35 juta atau naik 0,13 persen dibandingkan dengan periode tahun 2020 yang berjumlah 3,22 juta. Bank umum sejatinya tetaplah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal tersebut menandakan bahwa bank umum dapat berkembang dan memiliki prospek yang bagus kedepannya (www.ojk.go.id).

Dari pembahasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :
“Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020?
2. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020?
3. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas pada bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Sebagai perwujudan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi.
2. Untuk memenuhi syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Beban Operasional Pendapatan operasional secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, diantaranya :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang Analisis *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Untuk Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan khususnya mengenai Analisis *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

b. Untuk Penulis

- 1) Penelitian ini sebagai sarana mengimplementasikan antara teori-teori yang diperoleh selama studi di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan kenyataan di lapangan.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi khususnya dalam obyek penelitian pada bank umum yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2019-2020.

c. Untuk Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi ilmu pengetahuan dan menambah pembendaharaan perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

